



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Guided Teaching* Pada Materi Sumber Daya Alam

Faizah M. Nur^{*1}, Jumiati²

^{1,2}Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: faizahshalihah2@yahoo.com

Abstract

Initial observations at SD Negeri 9 Peusangan found that in the science learning process using natural resource material there were weaknesses, including low student learning outcomes, lack of motivation and student response in taking science lessons. The data collection method in this research is in the form of tests, observations. After the data is collected, the data is then analyzed using percentage statistics. Based on the results of data analysis, it is known that the application of the *Guided Teaching* learning model can improve student learning outcomes in natural resource material in class IV of SD Negeri 9 Peusangan. This is proven by the increase in the number of students who completed their studies, namely from 50% in cycle I to 92% in cycle II. In addition, the percentage of teacher and student activity increases in each cycle. Teacher activity in action I of the first cycle was 81% and in action I of the second cycle was 94%. Meanwhile, student activity in action I of the first cycle was 82% and in action I of the second cycle was 96%. It was concluded that through the application of the *Guided Teaching* learning model, student learning outcomes could be improved.

Keywords: *Guided Teaching; Learning Outcomes; Natural Resources.*

Abstrak

Observasi awal di SD Negeri 9 Peusangan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA pada materi sumber daya alam terdapat kelemahan-kelemahan, antara lain rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya motivasi dan respon siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan statistik persentase. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam di kelas IV SD Negeri 9 Peusangan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yaitu dari 50% pada siklus I menjadi 92% pada siklus II. Selain itu, persentase aktivitas guru dan siswa meningkat pada setiap siklus. Aktivitas guru pada tindakan I siklus pertama 81% dan pada tindakan I siklus kedua 94%. Sedangkan aktivitas siswa, pada tindakan I siklus pertama 82% dan pada tindakan I siklus kedua 96%. Disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Guided Teaching; Hasil belajar; Sumber Daya Alam.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang berlangsung terus menerus tak terputus dari generasi ke generasi dimanapun didunia ini. Pendidikan adalah sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Menurut Ihsan (2008:2) bahwa pendidikan diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat). Tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hahikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Menurut kurikulum 2013 pendidikan sekolah dasar (2013:484) bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ipa bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari sendiri dari alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pembelajaran IPA yang terjadi saat ini masih kurang menekankan pada proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Proses pembelajaran yang terjadi tidak bersifat membangun pemahaman siswa,

akan tetapi transfer ilmu yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan metode ceramah, membaca buku paket, dan mengerjakan soal latihan, proses pembelajaran yang demikian pemandulan kemampuan siswa karena proses yang terjadi tidak menyentuh aspek aktif, kognitif dan psikomotorik siswa.

Dalam proses belajar mengajar diperoleh suatu keahlian atau keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh guru dan penyampaian materi Pelajaran IPA. Karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf berfikir yang berbeda-beda sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru dapat memilih model yang tepat agar siswa mampu menguasai dan memahami materi sumber daya alam yang di sampaikan oleh guru sesuai dengan target yang telah di tetapkan oleh kurikulum.

Harapan guru dalam belajar IPA khususnya pada materi sumber daya alam diperlukan konsentrasi yang tinggi agar siswa dapat memahami tentang materi yang diajarkan oleh guru dan respon siswa terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA cukup baik. Namun pada kenyataan yang ada justru respon siswa terhadap pelajaran IPA khususnya pada materi sumber daya alam tidak seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa pada materi sumber daya alam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 9 Peusangan khususnya kelas IV pada materi sumber daya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini dilihat dari hasil ulangan yang diperoleh oleh siswa. Dari jumlah siswa 18 orang, hanya 9 orang atau dengan persentase 50% siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut. Sedangkan 4 orang atau dengan persentase 50% siswa lainnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran IPA yang berlangsung di SD Negeri 9 Peusangan disebabkan oleh siswa tidak mendengar penjelasan tentang materi yang disampaikan guru dengan baik, masih banyak siswa yang tidak mampu untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, didalam kelas masih banyak siswa yang masih sibuk dengan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan materi, siswa asyik membaca buku-buku cerita lain, siswa tidak terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, guru harus lebih terampil untuk memberikan pelayanan yang bermakna bagi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satu upaya tersebut adalah dengan melaksanakan inovasi pembelajaran.

Salah satunya adalah model *Guided Teaching*. Menurut Suprijono (2009:46) Model pembelajaran *Guided Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang diawali dengan beberapa pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa. Guru menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru membuat hipotesa atau kesimpulan dalam beberapa kategori.

Model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi yang diawali oleh pertanyaan yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya. Menurut Gumilar (2015:634) *Guided Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran aktif kegiatan belajar mengajar dengan cara guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan. Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Guided Teaching* Pada Materi Sumber Daya Alam

II. KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Menurut Winkel dalam Suyono (2012:14) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Belajar adalah suatu perilaku dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Sedangkan belajar yang dijelaskan Khadijah (2013:18) mengemukakan bahwa “belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecepatan sikap kebiasaan, atau sebuah pengertian”.

Sementara itu menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala (2011:13) mengemukakan bahwa belajar adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga

dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari perilaku yang kurang baik menuju perilaku yang baik, yang dilakukan dengan cara latihan dan pengarahan yang diberikan oleh guru. Belajar bukan hanya mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu, karena berhubungan dengan pembentukan sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan, sehingga siswa yang belajar dapat mengadakan reaksi dengan lingkungannya secara intelektual, menyesuaikan diri untuk menuju kearah kemajuan dalam melakukan perbaikan tingkah laku sebagai hasil belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa menurut Slameto (2010:54) dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu antara lain:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa, misalkan factor kesehatan, factor psikologis, dan factor kelemahan.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, misalkan factor keluarga.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan factor lingkungan nonsosial dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajarannya. Menurut Ruhimat (2013:125) mengemukakan bahwa

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.

Sementara itu Gagne (Suprijono, 2010:7) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian sikap-sikap apresiasi dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan (output) yang dimiliki seseorang dari suatu sistem input (kegiatan belajar) yang biasanya berbentuk kemampuan yang relatif menetap atau permanen dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada waktu tertentu. Menurut Purwanto (2011:50-52) Aspek-aspek hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut: Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Model Pembelajaran *Guided Teaching* (Pembelajaran Terbimbing)

Guided (bimbingan) adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha untuk memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya. Bantuan tersebut hendaknya dapat mengarahkan dan menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri baik bakat, minat, kecakapan dan kemampuannya sehingga ia sanggup untuk memecahkan sendiri kesukaran-kesukaran yang dihadapinya.

Proses pembelajaran dengan *Guided Teaching* yaitu guru menyampaikan beberapa pertanyaan untuk membuka pikiran dan kemampuan yang siswa miliki. Kemudian siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan diskusi pada kelompok kecil. Dari hasil diskusi yang siswa lakukan di kelompok kecil, siswa menyampaikan hasil jawaban mereka dan hasilnya dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang nantinya akan guru sampaikan dalam pembelajaran.

Menurut Istarani (2011:226) Model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk menyampaikan materi berikutnya. Model yang digunakan dimana guru memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan menurut Hisyam (2007:37) *Guided Teaching* merupakan strategi guru bertanya kepada siswa satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian membagginya kepada kategori.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model *Guided Teaching* ialah guru menyampaikan beberapa pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban kepada siswa untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki, guru memberikan waktu beberapa menit untuk memberi kesempatan kepada siswa menjawab pertanyaan dilakukan dengan cara dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, mintalah kepada siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan dan tulis di papan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori yang nantinya akan guru sampaikan dalam pembelajaran sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah interaktif, mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah guru sampaikan.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Model pembelajaran *Guided Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat di aplikasikan sebagai selingan dalam proses pembelajaran dengan cara mengajukan satu atau beberapa pertanyaan yang di sajikan kepada siswa guna mengetahui tingkat kemampuan siswa mengenai suatu materi tertentu atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian mengelompokkannya dalam kategori-kategori tertentu.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Guided Teaching* Menurut Suprijono (2009:121) adalah sebagai berikut:

1. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pikiran atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
2. Berikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan kepada mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
3. Mintalah siswa untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis dipapan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori yang nantinya akan anda sampaikan dalam pembelajaran.
4. Sampaikan poin-poin utama dari materi anda dengan ceramah yang interaktif.
5. Mintalah kepada siswa untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi anda.
6. Buatlah kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.
7. Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Guided Teaching* memungkinkan guru untuk mendongkrak potensi kecerdasan yang dimiliki siswa dalam aspek-aspek berikut: Pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada siswa merupakan stimulus atau rangsangan untuk mendorong kreativitas pemikiran siswa dalam belajar, Memberikan keluasaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan baik dengan teman sebangku atau kelompok yang sengaja dibuat.

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Guided Teaching*

Proses pembelajaran dengan *Guided Teaching* biasanya dimulai oleh guru dengan mengajukan pertanyaan dan meminta untuk menemukan solusi. Pertanyaan tersebut bersifat terbuka dan siswa harus membangun pengetahuannya sendiri dari pengetahuan awal yang dimiliki. Guru membimbing siswa menentukan jawaban yang benar. Dengan kata lain siswa mencari jawaban atas pertanyaan pertanyaan guru. Mengupayakan pemecahan atas permasalahan yang di ajukan oleh guru.

Mereka tertarik untuk mendapatkan informasi atau menguasai keterampilan guna menyelesaikan tugas yang di berikan kepada mereka. Model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapannya. Menurut Istarani (2011:227) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Guided Teaching* adalah sebagai berikut:

Kelebihan

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diawali dengan pertanyaan.
2. Melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan secara benar.
3. Dapat meningkatkan kerjasama siswa karena dalam belajar dibentuk kelompok kecil-kecil.

Kekurangan

1. Kadang-kadang terjadi kelarutan dalam pertanyaan sehingga materi yang akan diajarkan kurang tersampaikan dengan baik.
2. Lebih mengutamakan perbandingan dari materi daripada penyampaian pesan materi yang akan disampaikan.
3. Kesulitan dari pembelajaran ini adalah proses membutuhkan banyak waktunya.

Penggunaan model pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal. Suatu perubahan dari metode ceramah secara langsung dan memungkinkan untuk mempelajari apa yang telah diketahui dan di pahami para siswa sebelum membuat poin – poin pembelajaran dengan cara belajar berkelompok

Materi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang dapat digunakan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Menurut Haryanto (2008:196) Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. Sumber daya alam meliputi tumbuhan, hewan dan bahan alam tidak hidup. Berdasarkan asalnya sumber daya alam juga dapat dibedakan menjadi 2 jenis. Menurut Wahyono (2008:194) Jenis jenis sumber daya alam tersebut antara lain (1) Sumber daya hayati dan (2) Sumber daya alam non hayati.

1. Sumber daya alam hayati

Menurut Haryanto (2008:196-197) seluruh bagian tumbuhan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setelah mengalami pengolahan, bagian tumbuhan dapat dibuat menjadi berbagai macam benda. Selain tumbuhan, hewan juga memiliki banyak manfaat dan hampir semua bagian hewan dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia. Daging, susu, telur, kulit, tulang dan bulu hewan memiliki banyak manfaat. Bagian hewan itu banyak dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan setelah mengalami pengolahan dan bagian tubuh hewan itu dapat dibuat menjadi berbagai macam benda. Sumber daya alam yang berasal dari tumbuhan dan hewan adalah sebagai berikut:

- a. Bahan pangan



Gambar 1. Bahan Pangan dari Tumbuhan dan Hewan
Sumber: Haryanto (2008:197)

- b. Bahan sandang

Pakaian yang kamu pakai, pasti ada yang terbuat dari kain katun. Kain katun terbuat dari serat kapas. Serat kapas berasal dari buah kapas. Berbagai kasur, bantal, dan guling diisi dengan kapuk. Kapuk berasal dari buah kapuk. Bahan sandang yang kita gunakan juga ada yang berasal dari hewan. Menurut Wahyono

(2008:197) Beberapa jenis bahan sandang bermutu tinggi berasal dari hewan. Kain sutera berasal dari serat kepompong ulat sutera. Wol berasal dari serat rambut domba dan kulit sapi, kerbau, ular dan buaya mempunyai harga yang tinggi. Kulit hewan dapat dibuat menjadi jeket, pelapis sofa, sepatu dan tas.



Gambar 2. Bahan Sandang dari Tumbuhan dan Hewan
Sumber: Haryanto (2008:197)

c. Peralatan rumah tangga

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan untuk membuat peralatan rumah tangga adalah kayu. Menurut Wahyono (2008:196) Kayu dipotong dan dihaluskan menjadi balok dan papan. Balok dan papan digunakan untuk membuat kusen, tiang, pintu, meja, kursi, lemari dan patung. Kayu juga menjadi bagian penting untuk membuat gagang pisau, pigura, dan pensil. Kertas juga dibuat dari kayu.



Gambar 3. Bahan Sandang dari Tumbuhan
Sumber: Haryanto (2008:197)

d. Produk kesehatan dan perawatan tubuh

Jamu termasuk obat tradisional. Jamu dibuat dari berbagai tanaman obat, misalnya kencur, jahe, kunyit, kumis kucing dan pace (mengkudu). Berbagai produk perawatan tubuh menggunakan sari tumbuhan sebagai bahan utamanya. Sampo dibuat dari lidah buaya, urang aring, kelapa, dan kemiri. Sabun mandi dibuat dari sari lidah buaya, apel, bunga mawar, dan avokad. Berbagai bagian tertentu dari hewan dipercaya merupakan obat mujarab. Menurut Wahyono (2008:198) Ada yang memanfaatkan madu yang dihasilkan lebah sebagai obat. Susu kambing juga bermanfaat untuk kesehatan saluran pencernaan. Banyak orang meyakini bahwa air liur burung walet mampu meningkatkan stamina tubuh dan keindahan kulit.



Gambar 4. Produk Kesehatan dan Perawatan Tubuh dari Tumbuhan dan Hewan
Sumber: Haryanto (2008:198)

Sumber daya non-hayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam non-hayati disebut juga abiotic resource. Contoh-contoh sumber daya alam non-hayati misalnya bahan tambang, udara, sinar matahari, batu akik, minyak bumi, dan lain sebagainya. Menurut Wahyono (2008:195-199) Sumber daya alam non hayati berasal dari benda tak hidup, antara lain tanah, batuan dan bahan tambang.

a. Bahan bangunan

Sekolah dibangun dengan menggunakan batu bata, pasir, semen, genting dan tiang besi. Batu bata dan genting dibuat dari tanah liat pasir berasal dari hancuran batuan. Semen dibuat dari batu kapur dan hancuran batuan lain, tiang besi dibuat dari logam besi.

b. Peralatan rumah tangga

Saat ini, bahan yang sering digunakan untuk membuat berbagai peralatan rumah tangga adalah plastik. Plastik berasal dari bahan kimia buatan yang diolah di pabrik. Menurut Haryanto (2008:200) Berbagai benda dari plastik antara lain ember, baskom, sendok, sedotan, dan kantong plastik, sendok dan garpu dibuat dari logam besi, panci dan penggorengan dari logam aluminium. Kalung, gelang, dan cincin dari emas dan perak, kabel listrik terbuat dari logam tembaga.

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui adalah sumber daya alam yang jika digunakan terus-menerus akan habis. Sumber daya alam tersebut dapat habis karena tidak dapat diperbanyak dan jumlahnya terbatas di alam. Sumber daya alam tersebut dapat habis karena tidak dapat diperbanyak dan jumlahnya terbatas di alam. Contoh bahan tambang misalnya minyak bumi, batu bara, besi, emas, perak, tembaga.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observasi (pengamatan), dan reflektif (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil belajar yang dilakukan dalam peneliti ini yaitu tes akhir setelah melakukan penerapan model pembelajaran pada materi pelestarian sumber daya alam. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara umum menggunakan rumus: $\text{Daya serap} = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$ (Arikunto, 2006:276)

Dengan kriteria ketuntasan adalah masing-masing siswa mampu menjawab 65% soal yang diberikan. Sedangkan ketuntasan klasikal adalah jika daya serapnya mencapai 85%.

Keterangan:

P = presentase yang dicari

f = f rekuensi jawaban siswa

N = jumlah siswa

Untuk menjamin validasi umum temuan perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh. Untuk itu perlu dilakukan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu (Moleong,1989). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan penggunaan isi dengan jalan membandingkan data hasil pekerjaan siswa, observasi, catatan lapangan. Di samping itu juga dilakukan diskusi antara guru, kepala sekolah, pengamat dan rekan-rekan guru yang lain.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Belajar Siswa Siklus I

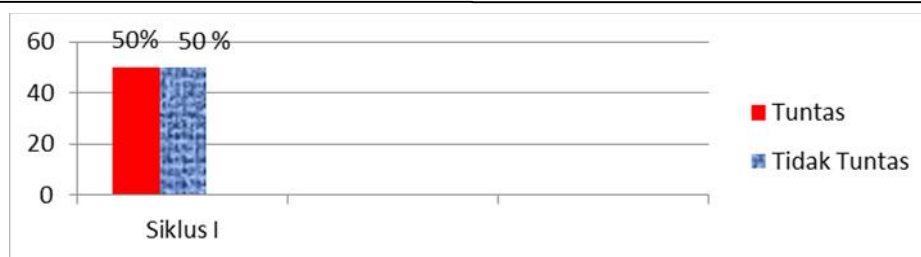
Analisis tes hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan jumlah soal 20 dan 4 options jawaban. Tes siklus I diikuti oleh 18 orang siswa. Hasil belajar secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

| No | Hasil Belajar | Jumlah | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | Tuntas | 6 | 50% |
| 2 | Tidak Tuntas | 6 | 50% |
| Jumlah | | 12 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 50%, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 50%.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan gambar 5, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 50% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 50%. Dengan demikian secara klasikal ketuntasan dalam belajar siswa masih belum tuntas dan perlu diberikan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I supaya tercapai kriteria ketuntasan sesuai dengan yang diharapkan serta sesuai dengan kriteria yang ditetapkan disekolah tersebut.

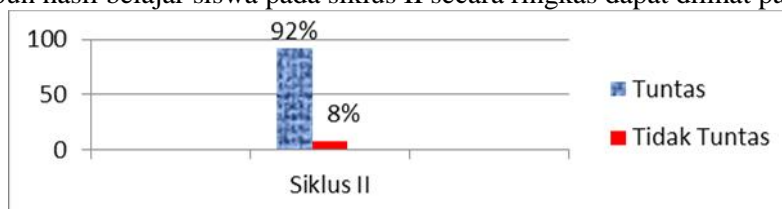
Hasil Belajar Siklus II

Analisis hasil tes belajar siswa siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dengan jumlah soal 20 dan 4 options jawaban. Tes siklus II diikuti oleh 18 orang siswa. Hasil belajar secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Tes Hasil Belajar Siklus II

| No | Hasil Belajar | Jumlah | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|-------------|
| 1. | Tuntas | 17 | 92% |
| 2. | Tidak Tuntas | 1 | 8% |
| Jumlah | | 18 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 92%, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 8%. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebesar 92% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 8%. Hal ini memberikan bukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam antara siklus I dan siklus II. Dengan demikian secara klasikal sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Hal ini disebabkan pada tes siklus II siswa sudah lebih baik dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan hasil belajar sudah tercapai seperti yang sudah direncanakan dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan disekolah tersebut. Proses pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik serta hasil belajar yang diperoleh oleh siswa pada siklus II juga sudah berhasil.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching*. Berdasarkan hasil uraian dari hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, maka dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Teaching* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat ditinjau dari segi proses dan dari segi hasil yang telah ditetapkan pada tiap siklus. Pada siklus I hasil belajar siswa yang dicapai siswa belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, baik dari proses maupun dari segi hasil. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kelemahan serta kekurangan yang ada pada siklus I. Pada

siklus II hasil belajar yang dicapai siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan baik dari segi proses maupun dari segi hasil.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes siklus I belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu hanya 50% siswa yang mendapat skor 70. Karena pada ujian akhir siklus I banyak siswa yang belum bisa menjawab soal soal yang diberikan dan persentasenya belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Adapun faktor yang menyebabkan siswa tidak tuntas dalam pembelajaran pada siklus I karena siswa pada saat guru menyampaikan materi siswa kurang mengerti dan kurang memperhatikan materi tersebut, oleh sebab itu hasil belajar siswa tidak tuntas. Kemudian meningkat dan memenuhi kriteria pada siklus II yaitu sebesar 92% sudah mendapat skor 70. Hal ini tidak terlepas dari peran guru yang sukses dalam menyampaikan materi dan siswa yang sudah memperhatikan disaat guru menyampaikan materi dan hasilnya siswa mampu memahami dan mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian dari jurnal Anizar (2016:38-44) yang mengatakan bahwa hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa dalam pembelajaran sangat memuaskan. Serta dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model *Guided Teaching* adalah sangat memuaskan dengan pencapaian mencapai 89%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berdiskusi saat pembelajaran berlangsung dan memberikan respon yang positif dari siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Guided Teaching* pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 9 Peusangan dan sudah berhasil.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model *Guided Teaching* pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I yaitu 50% tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 92% tuntas dan tergolong dalam kategori sangat baik.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Anizar. 2016. *Model Pembelajaran Guided Teaching Untuk Meningkatkan Partisipasi belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI*. Vol. 2. No. 1. Hal 38-44.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama. Widya.
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Damyanti dan Mudjiono.1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, 1997. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Haryanto. 2008. *Sains Untuk Sekolah Dasar* . Jakarta: Erlangga
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MediaPersada.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Maidiyah, Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam Banda Aceh.
- Moleong, lexy. J 1989. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Penerbit: Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ruhimat.2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto,2010. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Gafindo. Persada.
- Sukardi, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka pelajar. Yogyakarta
- Suyono dan Harianto, 2013. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thobrani, Suprijono, 2009. *belajar dan pembelajaran teori dan praktik*. Bandung: Citapustaka Media.